BAB III STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP DESAIN

III.1 Khalayak Sasaran

Khalayak merupakan proses komunikasi yang tidak bisa diabaikan, karena berhasil dan tidaknya suatu proeses komunikasi bergantung pada khalayak. Khalayak adalah salah satu faktor dari proses komunikasi. Karena itu unsur khalayak tidak boleh diabaikan, sebab berhasil tidaknya proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak (Cangara, 2010).

Sasaran merupakan hasil nyata dari apa yang dapat dicapai dalam waktu 1 tahun, untuk menjadi pedoman dalam menyusun rencana suatu kegiatan serta alokasi penempatan sumber daya dengan secara efektif dan efisien. Sasaran adalah suatu pernyataan hasil yang dapat dicapai dalam kurun waktu satu tahun (12 bulan). Dengan demikian sasaran pada intinya menjadi pedoman dalam penyusunan rencana kegiatan dan alokasi penempatan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien (www.balitbang.malangkab.go.id, 31 Juli 2013)

A. Demografis

Demografis adalah pada dasarnya pembagian kelompok dengan dibedakan melalui usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, dan pendidikan. Pada segmentasi ini pasar dibagi menjadi kelompok-kelompok dengan dasar pembagian usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, dan tingkat pendidikan (www.ciputrauceo.net, 15 Juli 2015). Target khalayak sasaran secara demografis meliputi masyarakat dewasa awal. Dewasa awal adalah seseorang yang berusia mulai dari 18 tahun hingga kurang lebih 40 tahun, ketika perubahan fisik dan psikologis sudah berkurang. Dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun samapi kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif (Hurlock (1990).

B. Geografis

Geografis merupakan pembagian bagian-bagian geografi secara wilayah, kota, desa, dan negara. Pada segmentasi ini, pasar dibagi ke dalam beberapa bagian geografi seperti negara, wilayah, kota, dan desa. (www.ciputrauceo.net, 15 Juli 2015). Target khalayak sasaran secara geografis adalah masyarakat yang tinggal di wilayah Kamojang dan Kota Garut.

C. Psikografis

Psikografis adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruh konsumen, dilihat dari mengukur gaya hidup, minat, dan opini. Psikografis merupakan faktor yang dapat membentuk konsumen, digunakan untuk melihat dan mengukur gaya hidup seorang konsumen dari analisis aktivitas, minat, dan opini. Istilah psikografis memiliki ide yang menggambarkan faktor-faktor psikologis yang membentuk konsumen (Mowen, 2002). Target khalayak sasaran secara psikografis masyarakat yang mencintai hewan, masyarakat yang memiliki keinginan tinggi untuk mengetahui informasi, dan membaca yang berkaitan dengan Elang, masyarakat yang tertarik terhadap Elang.

III.2 Strategi Perancangan

Kurangnya media informasi yang berada di daerah tempat pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), membuat masyarakat kurang mengetahui tentang tempat apa yang sedang dikunjungi, dan membuat masyarakat kurang mengetahui akan adanya aturan-aturan tertentu yang harus ditaati saat berkunjung, yang berkaitan dengan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika berada di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK). Padahal hal tersebut menjadi faktor utama untuk mendisiplinkan masyarakat ketika saat berkunjung ke Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK). Oleh sebab itu untuk mencapai hal tersebut perlu adanya strategi perancangan agar menyelesaikan masalah-masalah tersebut melalui ide-ide kreatif agar informasi yang disampaikan tepat kepada masyarakat.

III.2.1 Tujuan Komunikasi

Ingin memberikan informasi yang jelas dan detail mengenai petunjuk arah, papan nama, dan aturan-aturan yang berlaku di daerah pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah dari kebingungan masyarakat, perilaku masyarakat yang seenaknya melanggar aturan-aturan.

III.2.2 Pendekatan Komunikasi

Komunikasi merupakan menyampaikan informasi, ide atau gagasan, emosi, keterampilan, dengan penggunaan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, dan grafik. Komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan,

emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang atau kata-kata, gambar-gambar, bilangan, grafik (Deddy Mulyana, 2007). Jadi dalam pendekatan komunikasi perancangan ini adalah menggunakan lambang-lambang, kata-kata, dan gambar.

III.2.2.1 Pendekatan Visual

Pendekatan visual yang digunakan dalam media informasi ini supaya khalayak sasaran tidak merasa bosan, menggunakan gaya visual siluet dan *flat design*, supaya media informasi yang ditampilkan lebih mudah terlihat dari kejauhan serta dapat menarik perhatian masyarakat.

Siluet merupakan foto yang terdiri dari 1 warna yaitu warna hitam bentuk yang dihasilkan hanya memperlihatkan apa yang terekam oleh kamera baik manusia, binatang, pemandangan, atau benda lainnya bisa keseluruhan ataupun sebagian foto. Siluet *(silhouette)* adalah istilah yang mengacu pada *image* atau foto, baik manusia, binatang, pemandangan, atau benda lain dalam bentuk solid dan terdiri dari satu warna solid saja, yaitu hitam. (www.fotografi.lovelybogor.com, 17 Maret 2017).

Flat design merupakan desain yang minimalis dengan ditekankan pada bagian kegunaan, tidak ada bevel, bayangan, tekstur, hanya fokus pada tipografi, warna cerah, dan ilustrasi yang 2 dimensi. (www.pindexain.com).

III.2.2.2 Pendekatan Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan melalui lisan ataupun tertulis, karena dengan cara itu komunikator dan komunikan bisa mudah memahami pesan apa saja yang akan disampaikan. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan. Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih

mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. (wantysastro.wordpress.com, 1 Juni 2013). Agar pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti dan diterima oeh masyarakat maka menggunakan bahasa Indonesia baku. Bahasa Indonesia baku merupakan bahasa yang menyangkut ejaan, lafal, bentuk kata, struktur kalimat, ataupun penggunaan bahasa yang baik. Bahasa Indonesia baku adalah ragam bahasa yang mengikuti kaidah bahasa Indonesia, baik yang menyangkut ejaan, lafal, bentuk kata, struktur kalimat, maupun penggunaan bahasa (Junaiyah, 1991).

III.2.3 Mandatory Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Barat

Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Barat adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (UPT Ditjen KSDAE) Tipe A eselon II-B, sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.8/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam.

Wilayah kerja Balai Besar KSDA Jawa Barat meliputi Provinsi Jawa Barat (45 Kawasan Konservasi dengan luas $\pm$ 77.034,24 hektar) dan Provinsi Banten (5 Kawasan Konservasi dengan luas $\pm$ 6.343,2 hektar).

III.2.4 Materi Pesan

Pesan merupakan suatu proses komunikasi yang merupakan suatu pemikiran dan perasaan melalui lambang-lambang, bahasa, dan lainnya disampaikan untuk oranglain. Pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain (Onong Effendy, 1989).

Materi pesan yang ingin disampaikan berupa informasi tentang aturan-aturan yang harus ditaati oleh khalayak sasaran, agar lebih disiplin ketika berada di daerah pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), dan tidak melakukan hal seharusnya tidak dilakukan.

III.2.5 Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan bentuk kalimat yang memiliki makna dengan menggunakan kata-kata ketika berbicara ataupun menulis, supaya mempengaruhi serta meyakinkan orang yang membaca dan menyimak. Gaya bahasa adalah bentuk retorik, yakni penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk mempengaruhi dan meyakinkan pembaca atau penyimak **(**Guntur Tarigan, 2009).

Gaya bahasa yang digunakan adalah makna denotatif yang memiliki makna arti yang sebenarnya. Makna denotatif adalah makna sebenarnya atau makna yang memang sesuai dengan pengertian yang dikandung oleh kata tersebut (Badri Rohman, 20 Januari 2014). Menggunakan gaya bahasa makna denotatif, karena supaya tidak ada pemaknaan ganda, ataupun pemaknaan lain.

III.2.6 Strategi Kreatif

Strategi merupakan langkah untuk menentukan arah yang akan dituju agar tercapainya misi sebagai dorongan yang dapat membantu suatu perusahaan dalam menentukannya produk, jasa, dan masa depan pasarnya. Strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasarnya di masa depan (Morrisey, 1995).

Kreatif merupakan langkah untuk berkreasi dalam menyelesaikan kasus-kasus dengan mendapatkan ide-ide baru sehingga dapat memiliki fungsi dan kegunaan yang menyeluruh untuk bisa berkembang. Kreatif adalah *skill* untuk menyelesaikan sebuah kasus yang memberi kesempatan kepada setiap personal untuk berkreasi untuk memunculkan ide-ide baru/adaptif yang memiliki fungsi dan kegunaan secara menyeluruh untuk berkembang (Widyatun, 1999).

Jadi, Strategi kreatif yang dilakukan adalah pembuatan *sign system* untuk Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) mengenai informasi papan-papan tanda identifikasi *(identification),* petunjuk arah *(direction),* papan petunjuk aturan *(regulation),* dengan menggunakan visual jenis Elang-Elang yang berada di Pusat Konservasi Elang Kamojang pada bagian papan tanda identifikasi *(identification),* petunjuk arah *(direction),* papan petunjuk aturan *(regulation),* sehingga papan-papan

tanda tersebut menandakan bahwa masyarakat yang berkunjung sedang berada di wilayah pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), karena papan-papan tersebut terlihat unik, aneh, dan membuat orang penasaran ketika melihatnya dari kejauhan sehingga ingin cepat-cepat melihatnya, serta tidak membuat pengunjung bosan ketika berada di wilayah pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK).

III.2.6.1 Pendekatan Kreatif

Pendekatan kreatif menggunakan pendekatan yang berada di daerah sekitar Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), yang dapat menarik perhatian serta mata target sasaran khalayak primer dan sasaran khalayak sekunder untuk ingin melihat dan dapat memahami informasi yang disampaikan, kemudian bisa dilakukan dengan tindakan.

Elemen-elemen yang digunakan adalah jenis-jenis Elang yang berada di Pusat Konservasi Elang Kamojang, karena bisa sekaligus memperkenalkan Elang-Elang yang berada di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) pemilihan warna *sign system* adalah coklat tua karena bisa lebih dekat dengan alam.

III.2.7 Strategi Media

Strategi merupakan langkah untuk menentukan arah yang akan dituju agar tercapainya misi sebagai dorongan yang dapat membantu suatu perusahaan dalam menentukannya produk, jasa, dan masa depan pasarnya.

Media merupakan suatu alat yang dapat menyampaikan pesan-pesan. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya: media cetak, media elektronik (film, video) (Brigg, 1996).

Strategi media yang digunakan untuk perancangan *sign system* Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) menggunakan media serta informasi yang belum pernah ada sebelumnya, mengacu pada kebutuhan di daerah Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK).

III.2.7.1 Media Utama

Media utama dalam perancangan Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) melalui media *sign system* ini disesuaikan dengan kebutuhan yang paling diperlukan di daerah Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK). *Sign System* merupakan media interaksi manusia dengan lingkungan dengan rangkaian representasi visual dan simbol grafik, serta dapat sebagai petunjuk bagi mereka yang membutuhkan dengan memiliki fungsi yang jelas dan efisien . *Sign System* adalah rangkaian representasi visual dan simbol grafik yang bertujuan sebagai media interaksi manusia dengan ruang publik. Dalam pengertian lainnya, sign system juga sebagai petunjuk bagi mereka yang membutuhkannya. *Sign system* harus mempunyai fungsi yang jelas dan efisien (Guntur Susiyo, 15 September 2013).

Way Finding adalah *sign* yang ditempatkan ditempat-tempat dalam ruangan ataupun luar ruangan yang bisa digunakan untuk menjadi pemandu tujuan bagi yang melihatnya. *Sign* yang biasa penempatanya ada di dalam gedung, bangunan atau area publik yang digunakan untuk pemandu arah dan berbagai fasilitas yang ada bagi orang yang sedang berada di dalamnya (Guntur Susiyo, 15 September 2013).

1. Tanda pengenal *(identification)*

Tanda pengenal dibutuhkan agar remaja dan masyarakat yang berada di daerah pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang tidak tersesat dan dapat dengan mudah mengetahui tempat apa yang sedang ditujunya.

2. Tanda Larangan dan Peringatan *(Regulation)*

Tanda larangan dan peringatan sangat diperlukan mengingat dari hasil wawancara dengan narasumber ada saja masyarakat yang belum memahami dan mentaati aturan-aturan yang berlaku di daerah pengunjung Pusat Konservasi Elang Kamojang.

3. Tanda Petunjuk Arah *(Direction)*

Tanda petunjuk arah dengan menggunakan gambar Elang memudahkan remaja dan masyarakat mencari sebuah tempat yang akan dituju.

III.2.7.2 Media Pendukung

Media pendukung yang dipakai dalam perancangan media informasi ini media-media yang dapat mendukung media utama.

A. *Infotainment map*

Infotainment Map merupakan penyampaian sebuah peta dengan informasi tampilan-tampilan yang menarik sehingga menghibur yang melihatnya. *Infotainment Map* adalah peta yang cara penyampaian informasinya disajikan dan ditampilkan secara menarik dan menghibur, sehingga *map reader* tidak merasa jenuh untuk melihat dan mambaca informasi yang ada pada peta tersebut (Yayan Apriani, 21 Februari 2013). *Infotainment Map* dibuat untuk memudahkan masyarakat dalam melihat peta keseluruhan wilayah Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK).

B. Brosur

Brosur merupakan halaman yang dapat dilipat memuat informasi tertulis secara singkat dan lengkap mengnai perusahaan atau organisasi. Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem, cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid, selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat, tetapi lengkap (tentang perusahaan atau organisasi) (kbbi.web.id). Brosur dibuat untuk menjelaskan program-program, misi, serta memuat *infotainment map* Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK).

C. Gantungan Kunci

Gantungan kunci merupakan benda yang dapat menggantungkan kunci bisa terbuat dari plastic atau yang lainnya. Gantungan Kunci adalah Benda yang terbuat dari plastik atau sejenisnya untuk menggantungkan kunci (ivaniameilina.blogspot.com, 26 Februari 2014). Gantungan kunci dibuat untuk masyarakat agar selalu mengingat pernah berkunjung ke daerah Pusat

Konservasi Elang Kamojang, memiliki 6 jenis variasi gambar Elang, sama seperti 6 jenis Elang yang berada di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK). Memiliki warna seperti warna jenis Elang.

Bagian depan : terdapat gambar kepala Elang beserta nama jenisnya

Bagian belakang : terdapat logo PKEK dan alamat fb serta instagram Pusat Konservasi Elang Kamojang.

D. Pin

Pin merupakan suatu benda yang bisa dipakai untuk aksesoris serta dapat dikaitkan pada pakaian atau bahan lainnya yang terbuat dari kain. Pin adalah sebuah benda yang digunakan sebagai sebuah aksesoris yang dapat dipasang pada pakaian atau materi yang terbuat dari kain lainnya. Pin digunakan oleh wanita dan juga pria (www.ceritadesain.com, 2015). Pin dibuat untuk masyarakat sama seperti gantungan kunci, bisa mengingat pernah berkunjung ke daerah Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK).

E. Kalender

Kalender adalah bagian-bagian yang selalu berulang dalam satu tahun, dan bermanfaat bagi masyarakat atau individu. Kalender merupakan satu sistem yang membagi suatu tahun menjadi bagian-bagian berulang. Kalender sangat bermanfaat bagi masyarakat maupun perorangan (spesialiskalender.com, 20 Februari 2015). Kalender dibuat agar masyarakat ketika melihat kalender mengetahui jenis-jenis Elang yang sedang terancam punah, karena setiap lembar terdapat 2 bulan serta menjelaskan Elang-elang yang berada di Pusat Konservasi Elang Kamojang, dan alamat fb, instagram.

F. Stiker

Stiker merupakan lembaran kertas kecil atau plastik yang bisa ditempelkan pada benda, memuat nama, sifat, isi, ataupun asal. Stiker / *Sticker* adalah media informasi visual berupa lembaran kecil kertas atau plastik yang ditempelkan, atau istilah lainnya adalah etiket. Etiket adalah secarik kertas yg ditempelkan pada kemasan barang (dagangan) yang memuat keterangan (misalnya; nama, sifat, isi, asal) mengenai barang tersebut

(akrilikexpress.com, 15 September 2015). Stiker dibuat agar remaja dan masyarakat ketika menempelkan stiker ini selalu mengingat Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK).

III.2.8 Strategi Distribusi dan Waktu Penyebaran Media

III.2.8.1 Strategi Distribusi

Saluran distribusi adalah kegiatan untuk memasarkan dengan maksud melancarkan, memudahkan, serta menyampaikan suatu barang atau jasa dari produsen ke konsumen, hingga kegunaanya sesuai dengan yang diperlukannya. Saluran distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperluas (jenis, jumlah, harga, tempat dan saat dibutuhkan) (Tjiptono, 2008)

Strategi distribusi merupakan penyampaian barang atau jasa melalui suatu proses perencanaan untuk menjangkau sasarannya. Distribusi awal peluncuran media utama, yaitusign system kemudian dilanjutkan dengan media-media pendukung yang dapat melengkapi penyampaian pesan pada media utama.

Tabel III.1 Tabel Distribusi
Sumber: Data Pribadi 2018

No	Media	Distribusi
1.	*Sign System*	Pendistribusian *sign system* disesuaikan dengan jadwal distribusi.
2.	*Infotainment map*	Pendistribusian *infotainment map* disesuaikan dengan jadwal distribusi.
3.	Brosur	Pendistribusian brosur disebarkan ketika ada pengunjung yang datang ke Pusat Konservasi Elang Kamojang.
4.	Gantungan Kunci	Pendistribusian gantungan kunci dibagikan kepada pengunjung yang datang ke Pusat Konservasi Elang Kamojang dengan memilih sendiri salah satu gantungan kunci yang diinginkan.

5.	Pin Peniti	Dengan memanfaatkan acara pelepas liaran Elang kurang lebih setiap 1 bulan sekali, dibagikan kepada orang-orang yang mengikuti acara tersebut.
6.	Kalender	Dengan memanfaatkan acara creative expo bermain sambil belajar yang dilakukan 1 tahun sekali oleh Pusat Konservasi Elang Kamojang, dibagikan kepada orang-orang yang mengikuti acara tersebut.
7.	Stiker	Pendistribusian stiker disebarkan ketika ada pengunjung yang datang ke Pusat Konservasi Elang Kamojang.

III.2.8.1 Waktu Penyebaran Media

Tabel III.2 Jadwal Pendistribusian Media
Sumber: Data Pribadi 2018

No	Media	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	*Sign System*																
2.	*Infotainment map*																
3.	Brosur																
4.	Gantungan Kunci																
5.	Pin Peniti																
6.	Kalender																
7.	Stiker																

Sign System disebarkan pada bulan September hingga Desember, *Infotainment map* disebarkan pada bulan September-Desember, Brosur disebarkan pada bulan September-Desember, gantungan kunci disebarkan pada bulan September-Desember, pin disebarkan pada bulan September minggu kedua setiap bulan hingga bulan Desember minggu kedua. Kalender disebarkan pada bulan Desember. Stiker disebarkan pada bulan September-Desember.

III.3 Konsep Visual

III.3.1 Format Desain

Format merupakan suatu bentuk dan ukuran. Format adalah bentuk dan ukuran (kbbi.kata.web.id).

Desain merupakan kerangka berupa bentuk, atau suatu rancangan. Desain adalah kerangka bentuk, rancangan (kbbi.web.id). Sehingga format desain adalah suatu bentuk dan ukuran dalam suatu rancangan.

Format desain yang digunakan untuk perancangan *sign system* Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) dibuat sederhana dengan menonjolkan bentuk dari Elang dan informasi yang memuatnya.

III.3.2 Tata Letak *(layout)*

Layout merupakan suatu tata letak elemen desain yang ditempatkan pada sebuah bidang, dengan menggunakan media yang sudah dikonsep sebelumnya. *Layout* adalah tata letak dari suatu elemen desain yang di tempatkan dalam sebuah bidang menggunakan sebuah media yang sebelumnya sudah di konsep terlebih dahulu (novifairuzzuhria.blogspot.com, 2013).

Media utama *sign system* dibuat semenarik mungkin agar pengunjung tertarik untuk melihatnya, dengan pemilihan tata letak *(layout)* berupa gambar Elang dan tiang yang menyerupai bentuk pohon jamuju yang banyak tumbuh di daerah sekitar Kamojang seperti pohon jamuju, dengan kombinasi warna dominan seperti warna Elang Jawa, ilustrasi jenis Elang yang berada di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), yang bisa terlihat jelas dari jauh ataupun dekat.

III.3.3 Tipografi

Tipografi adalah bentuk komunikasi verbal yang memiliki fungsional dan estetika. *Tipografi* merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal yang merupakan perangkat visual yang pokok dan efektif. Lewat kandungan nilai fungsional dan estetikanya, huruf memiliki potensi untuk menghadirkan ekspresi yang tersirat dalam sebuah desain *tipografi* (Danton Sihombing, 2015). Pemilihan *tipografi* disesuaikan agar mudah telihat

dari kejauhan dan bisa dibaca oleh pengunjung. *Tipografi* yang digunakan antara lain adalah:

1. Arial Bold

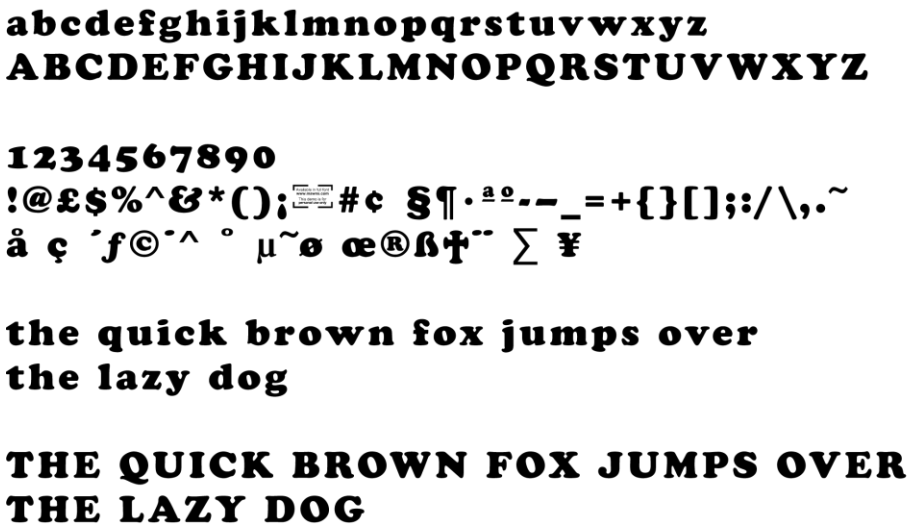


Gambar III.1 Jenis font Arial Bold
Sumber: Data Pribadi 2018

Arial Bold

Arial Bold adalah huruf sans-serif yang tidak mempunyai kaki, bertangkai tebal, sederhana dan lebih mudah dibaca. Ciri lain jenis huruf ini adalah tidak memiliki stroke/ekor. Ujungnya bisa berbentuk tumpul (rounded corner) atau tajam. Sifat huruf ini kurang formal, lebih hangat, dan bersahabat (Iga, 12 Oktober 2010).

2. Cooperman



Gambar III.2 Jenis font Cooperman
Sumber: Data Pribadi 2018

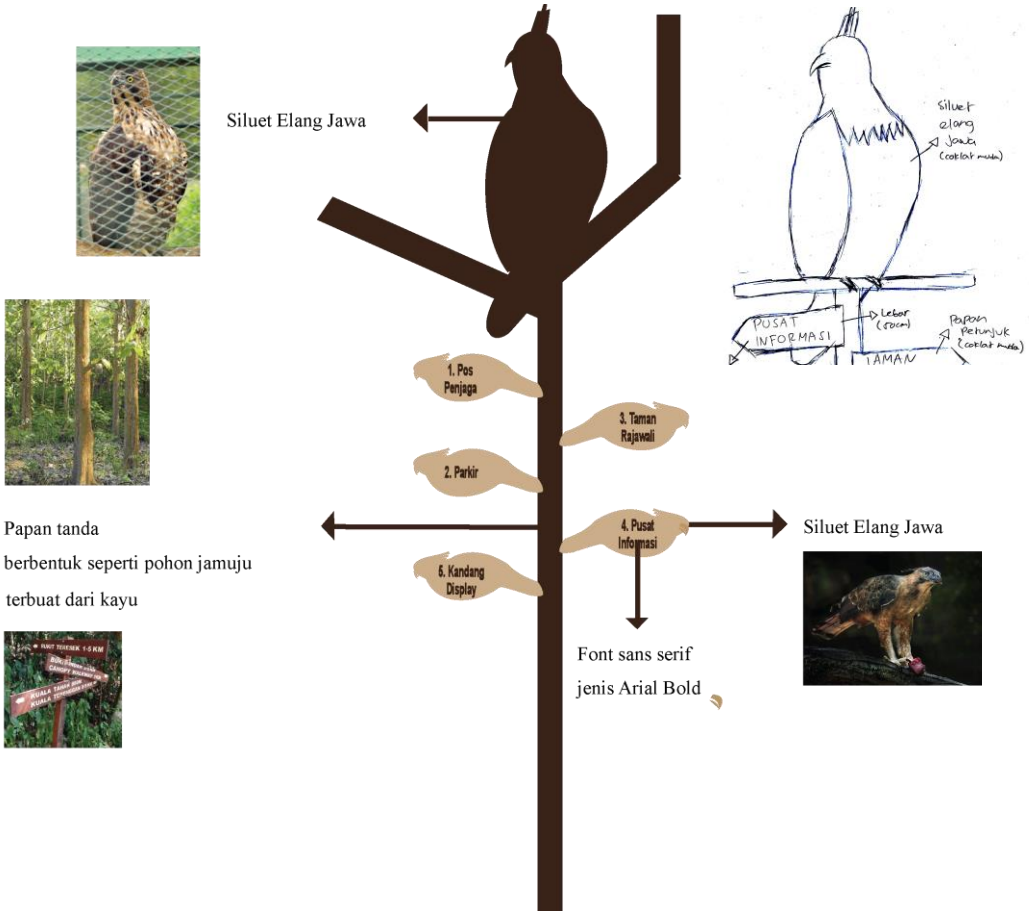
Cooperman

Cooperman adalah jenis huruf serif. Jenis huruf serif adalah huruf yang memiliki garis-garis kecil yang berdiri horizontal pada badan huruf. Garis-garis kecil ini biasa disebut juga *counterstroke. Counterstroke* inilah yang membuat jenis huruf serif lebih mudah dibaca karena garis tersebut membantu menuntun mata pembaca melalui suatu garis teks. Sangat cocok digunakan untuk teks content atau isi.

III.3.4 Ilustrasi

Ilustrasi merupakan gambar yang memiliki fungsi serta sifat yang menerangkan suatu peristiwa. Pengertian ilustrasi awal mulanya berasal dari bahasa Latin *"Illustrare"* yang artinya menerangkan atau menjelaskan. Pengertian ilustrasi adalah suatu gambar yang mempunyai fungsi dan sifat untuk menerangkan sebuah peristiwa. Bahasa Belanda menyebut ilustrasi dengan sebutan *"Ilustratie"* yang artinya sebagai hiasan dengan sebuah gambar atau pembuatan sesuatu yang jelas (gopengertian.blogspot.com, 2017).

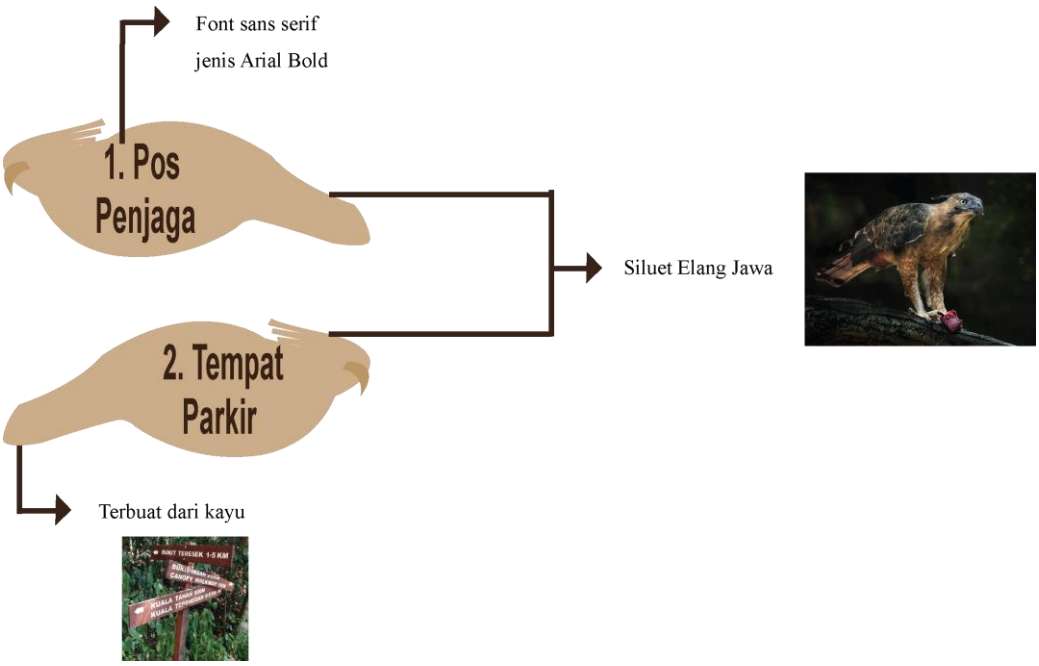
A. Ilustrasi Papan Petunjuk Arah *(Direction)*



Gambar III.3 Ilustrasi Papan Petunjuk Arah *(Direction)*
Sumber: Data Pribadi 2018

Papan petunjuk arah memiliki bentuk Elang Jawa yang sedang bertengker pada sebuah pohon Jamuju, menggunakan Elang Jawa sebagai ikon papan petunjuk karena Elang Jawa memiliki sifat fokus pada satu tujuan, cocok sekali dengan papan petunjuk arah. dan menggunakan pohon jamuju karena daerah Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) terdapat banyak pohon Jamuju, sehingga memudahkan orang untuk mengenalinya, serta menggunakan font sans serif jenis Arial, karena mudah dibaca.

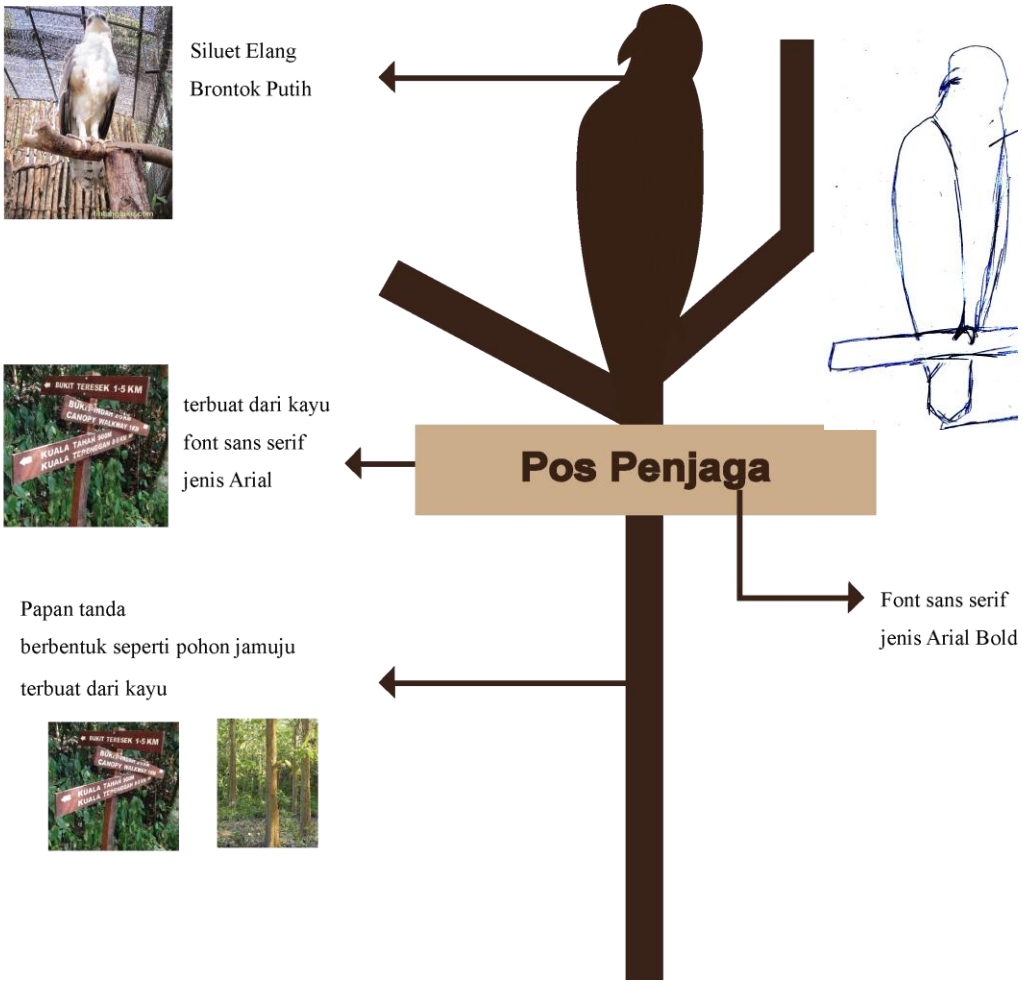
B. Ilustrasi Papan Petunjuk Arah *(Direction)*



Gambar III.4 Ilustrasi Papan Petunjuk Arah *(Direction)*
Sumber: Data Pribadi 2018

Papan petunjuk identifikasi Pos Penjaga memiliki bentuk Elang Brontok yang sedang bertengker pada sebuah pohon Jamuju, ekor yang agak lebih pendek, dominan memiliki warna putih dan coklat tua, dan memiliki sikap mengintaian yang cermat terhadap mangsanya. Sehingga cocok untuk dijadikan sebuah papan petunjuk identifikasi Pos Penjaga, yang bertugas untuk penjagaan. Menggunakan font sans serif jenis Arial, karena mudah dibaca. dan terlihat jelas.

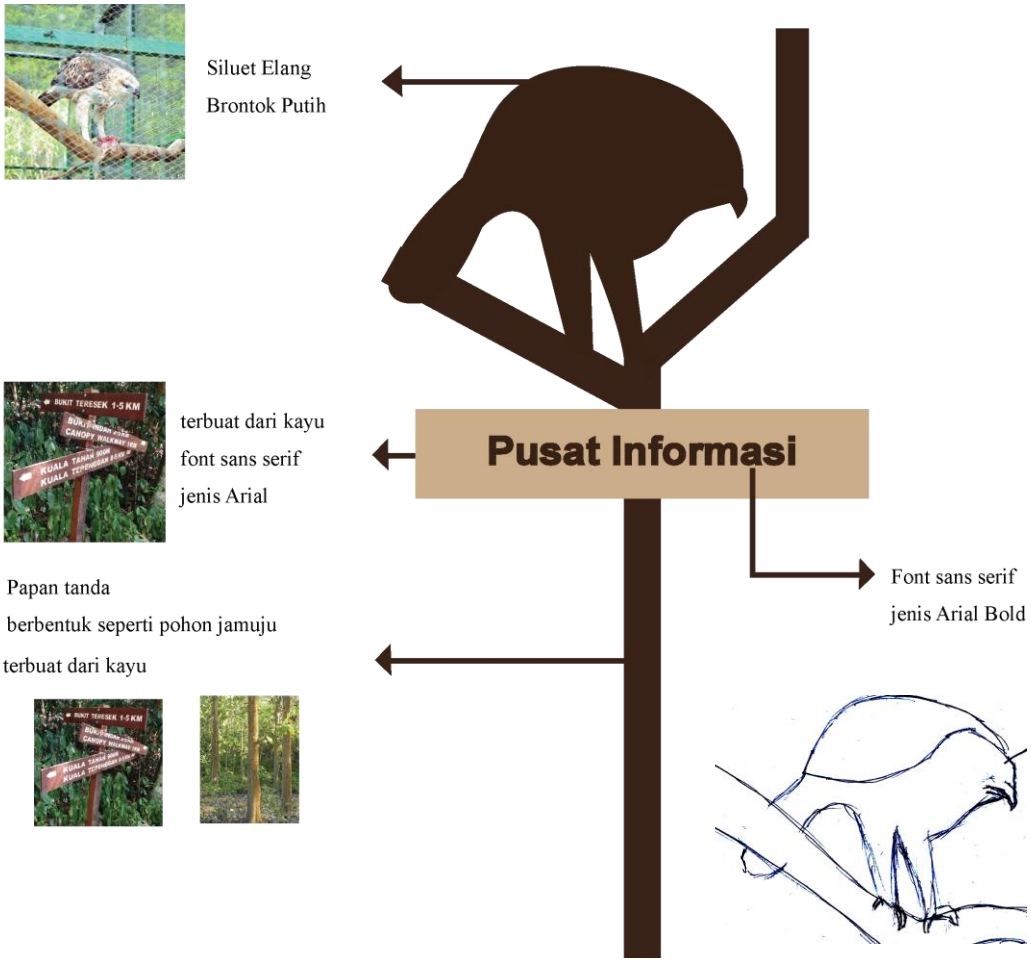
C. Ilustrasi Papan Identifikasi *(Identification)* Pos Penjaga



Gambar III.5 Ilustrasi Papan Identifikasi *(Identification)* Pos Penjaga
Sumber: Data Pribadi 2018

Papan petunjuk identifikasi Pos Penjaga memiliki bentuk Elang Brontok yang sedang bertengker pada sebuah pohon Jamuju, ekor yang agak lebih pendek, dominan memiliki warna putih dan coklat tua, dan memiliki sikap mengintaian yang cermat terhadap mangsanya. Sehingga cocok untuk dijadikan sebuah papan petunjuk identifikasi Pos Penjaga, yang bertugas untuk penjagaan. Menggunakan font sans serif jenis Arial, karena mudah dibaca. dan terlihat jelas.

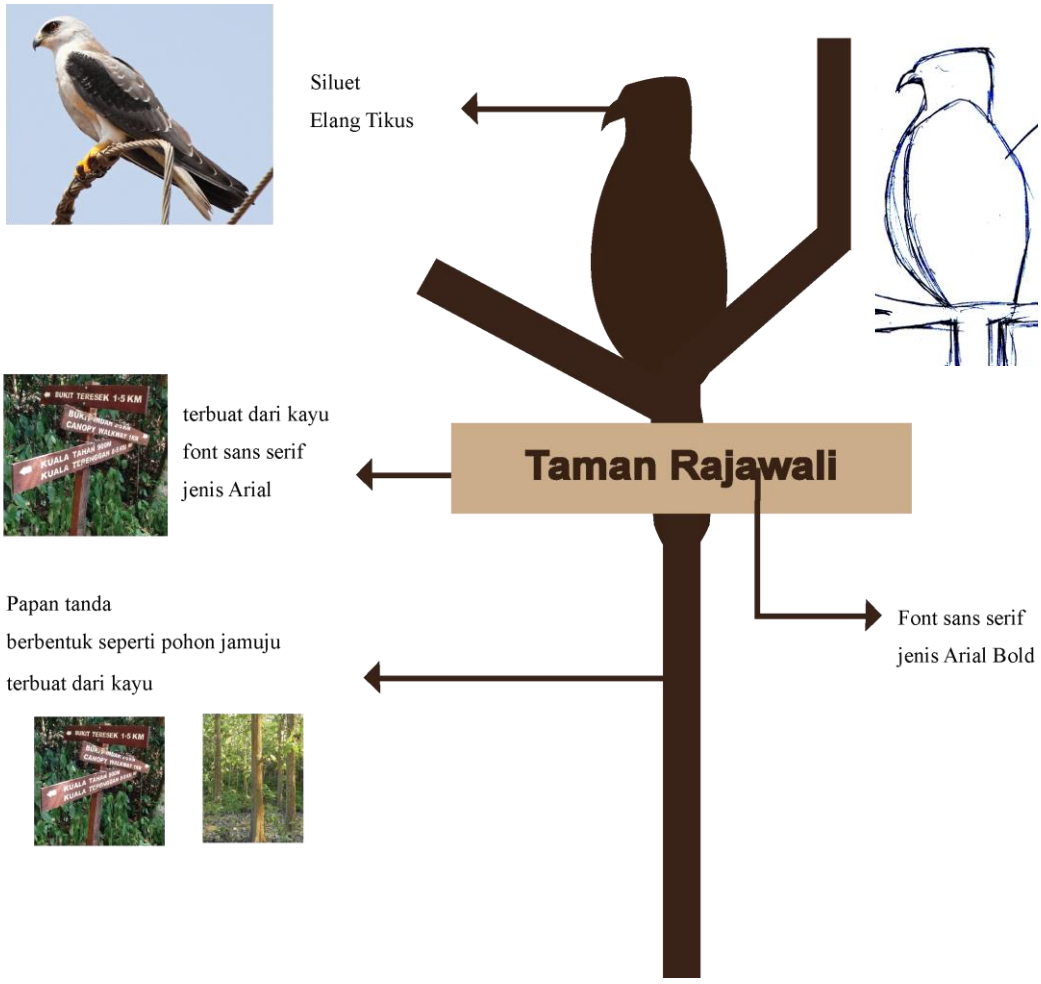
D. Ilustrasi Papan Identifikasi *(Identification)* Pusat Informasi



Gambar III.6 Ilustrasi Papan Identifikasi *(Identification)* Pusat Informasi
Sumber: Data Pribadi 2018

Papan petunjuk identifikasi Pusat Informasi memiliki bentuk Elang Brontok yang sedang bertengker pada sebuah pohon Jamuju, ekor yang agak lebih pendek, dominan memiliki warna putih dan coklat tua. Elang Brontok dikenal akan pengetahuannya yang luas terhadap jangkauan daerahnya. Sehingga cocok untuk dijadikan sebuah papan petunjuk identifikasi Pusat Informasi, yang bertugas untuk memberikan informasi-informasi seputar Elang. Menggunakan font sans serif jenis Arial, karena mudah dibaca, dan terlihat jelas.

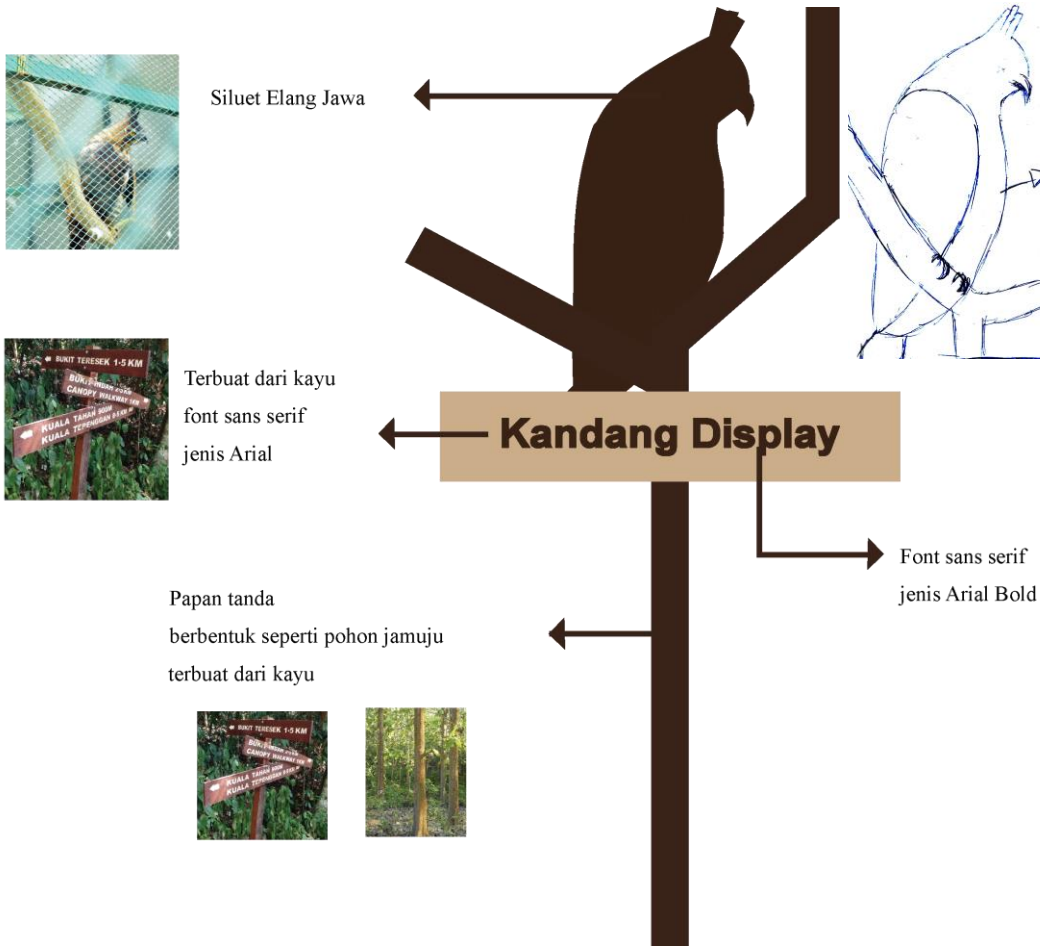
E. Ilustrasi Papan Identifikasi *(Identification)* Taman Rajawali



Gambar III.7 Ilustrasi Papan Identifikasi *(Identification)* Taman Rajawali
Sumber: Data Pribadi 2018

Papan petunjuk identifikasi Taman Rajawali memiliki bentuk Elang Tikus yang sedang bertengker pada sebuah pohon Jamuju, memiliki tubuh kecil, serta warna hitam pada sayap, sedangkan putih pada bagian badan. Walaupun Elang Tikus memiliki tubuh kecil namun dalam hal terbang Elang Tikus sangat cepat dan selalu bermain berputar-putar di atas langit. Sehingga dijadikan sebuah papan petunjuk Taman Rajawali yang merupakan sebuah Taman Bermain. Menggunakan font sans serif jenis Arial, karena mudah dibaca. dan terlihat jelas.

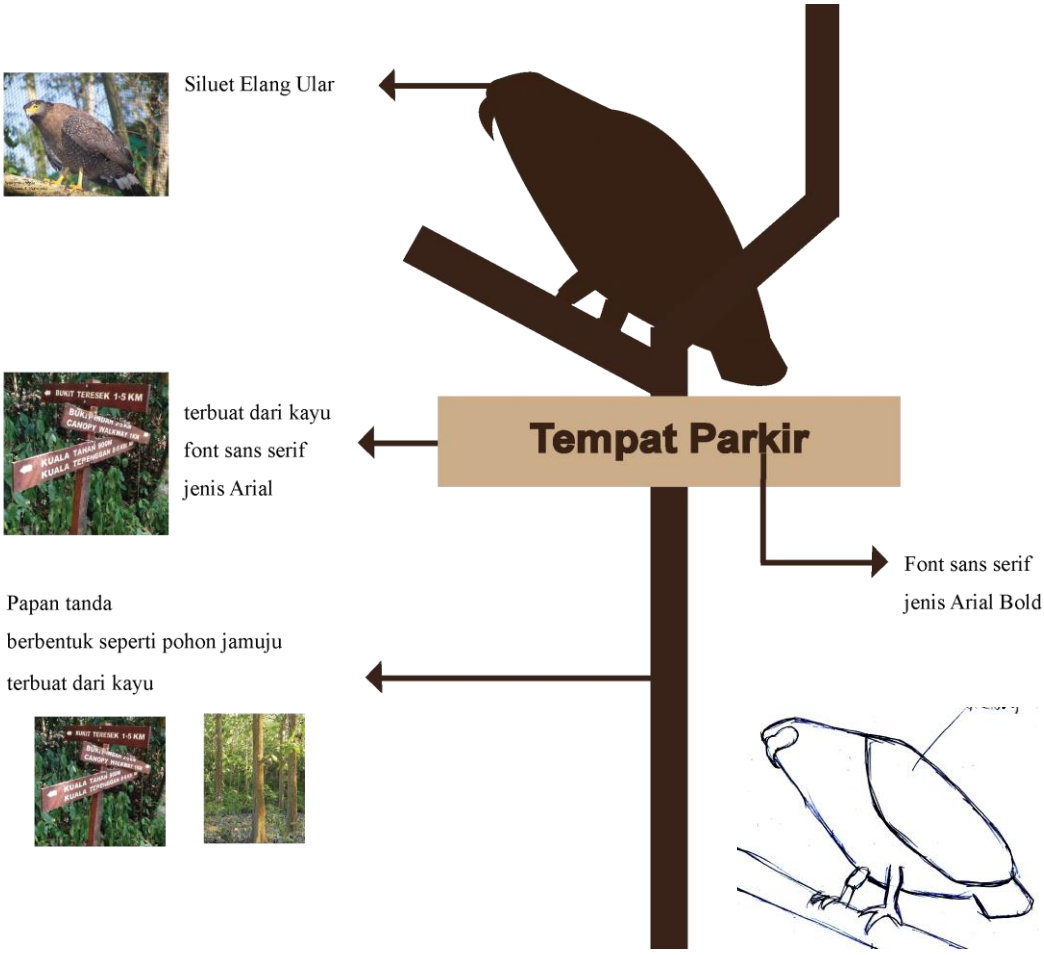
F. Ilustrasi Papan Identifikasi *(Identification)* Kandang Display



Gambar III.8 Ilustrasi Papan Identifikasi *(Identification)* Kandang Display
Sumber: Data Pribadi 2018

Papan petunjuk identifikasi Kandang Display memiliki bentuk Elang Jawa yang sedang bertengker pada sebuah pohon Jamuju. Menggunakan Elang Jawa karena merupakan Elang endemik Pulau Jawa, serta menggunakan pohon jamuju sebagai tempat bertengker karena daerah Pusat Konservasi Elang Kamojang terdapat banyak pohon Jamuju, sehingga memudahkan orang untuk melihatnya. Menggunakan font sans serif jenis Arial, karena mudah dibaca.

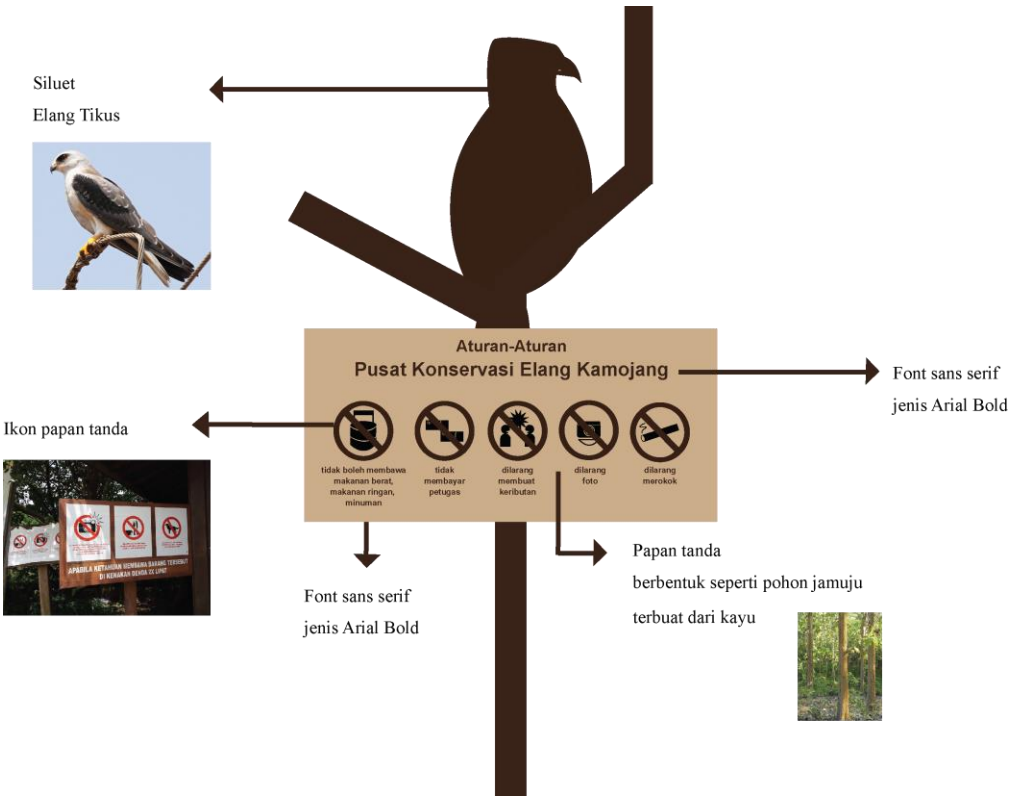
G. Ilustrasi Papan Identifikasi *(Identification)* Tempat Parkir



Gambar III.9 Ilustrasi Papan Identifikasi *(Identification)* Tempat Parkir
Sumber: Data Pribadi 2018

Papan petunjuk identifikasi tempat parkir memiliki bentuk Elang Ular karena banyak singgah dan ditemui di daerah Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), cocok dengan daerah tempat parkir yang menjadi tempat penyimpanan kendaraan baik motor ataupun mobil, dan sedang bertengker pada pohon jamuju yang banyak tumbuh di daerah Kamojang.

H. Ilustrasi Papan Regulasi *(Regulation)* Larangan



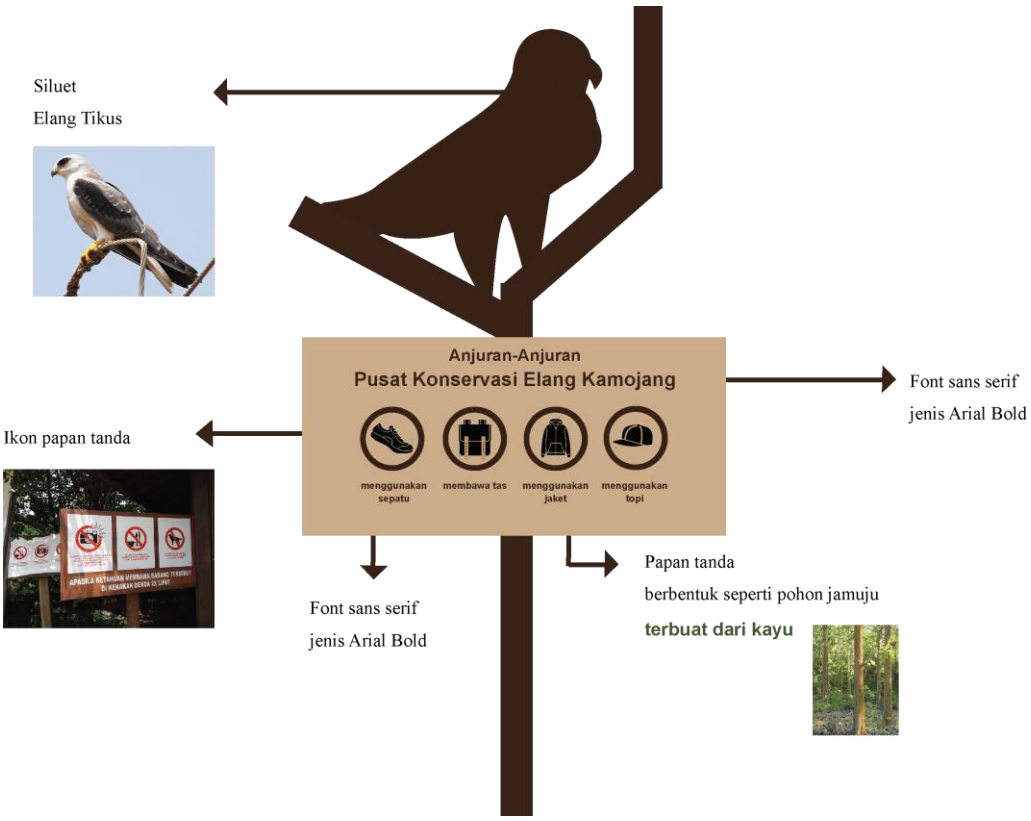
Gambar III.10 Ilustrasi Papan Regulasi *(Regulation)* Larangan

Sumber: Data Pribadi 2018

Papan aturan larangan Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), ditujukan untuk pengunjung, agar mentaati peraturan-peraturan yang berlaku di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK). Menggunakan Elang Tikus, karena memiliki siulan yang tinggi dan keras seperti pengumuman. Papan aturan larangan Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), terdiri dari

- Tidak boleh membawa makanan berat, makanan ringan, minuman.
- Tidak membayar petugas.
- Dilarang membuat keributan,
- Dilarang foto.
- Dilarang merokok.

I. Ilustrasi Papan Regulasi *(Regulation)* Anjuran



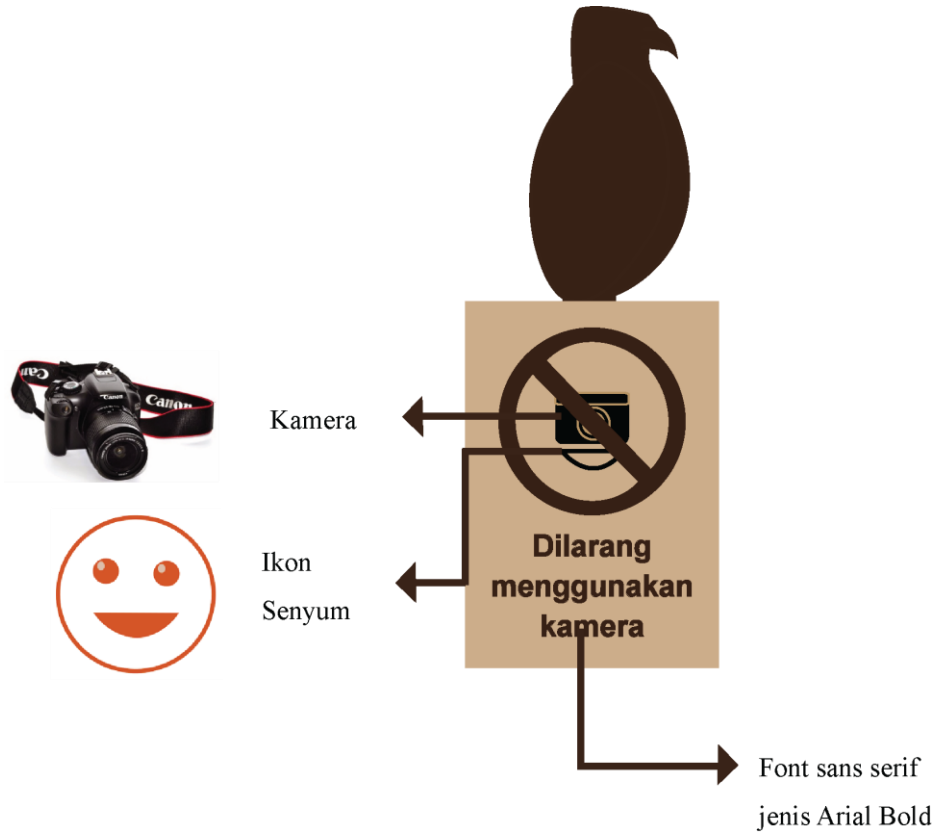
Gambar III.11 Ilustrasi Papan Regulasi *(Regulation)* Anjuran

Sumber: Data Pribadi 2018

Papan aturan anjuran Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), ditujukan untuk pengunjung, agar mengikuti peraturan-peraturan anjuran Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK). Menggunakan Elang Bondol, karena memiliki ciri khas yang unik. Papan aturan anjuran Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), terdiri dari:

- Menggunakan sepatu.
- Membawa tas.
- Menggunakan jaket.
- Menggunakan topi.

J. Ilustrasi Papan Regulasi *(Regulation)* Khusus



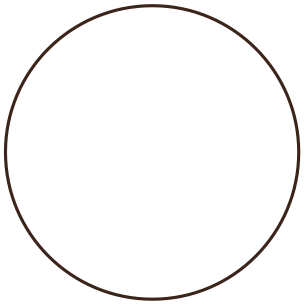
Gambar III.12 Ilustrasi Papan Regulasi *(Regulation)* Khusus
Sumber: Data Pribadi 2018

Papan regulasi *(regulation)* khusus Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), ditujukan untuk pengunjung, agar mengikuti peraturan-peraturan khusus Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK). Menggunakan Elang Bondol, karena memiliki ciri khas yang unik. Papan regulasi *(regulation)* khusus Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK), terdiri dari:

- Dilarang menggunakan kamera.
- Dilarang memberi makan.

III.3.5 Warna

Warna merupakan zat yang bisa memberikan fungsi untuk mempertegas aspek-aspek identitas. Warna memegang peran sebagai sarana untuk lebih mempertegas dan memperkuat kesan atau tujuan dan mempunyai fungsi untuk memperkuat aspek identitas (Henry Dreyfuss, 1972)



#ffffff

R = 255 C = 0%

G = 255 M = 0%

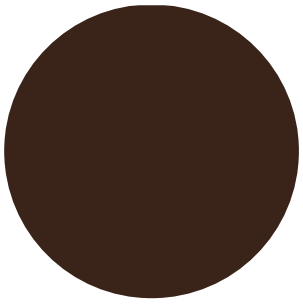
B = 255 Y = 0%

K = 0%

Gambar III.13 Warna Putih
Sumber: Adobe Ilustrator CS6

Putih

Warna Putih adalah Warna yang murni dan memberikan kesan kebebasan, damai dan memberikan nuansa bersih dan steril. Di dalam desain warna putih dijadikan sebagai warna latar belakang sehingga memberikan kesan bersih.



#392318

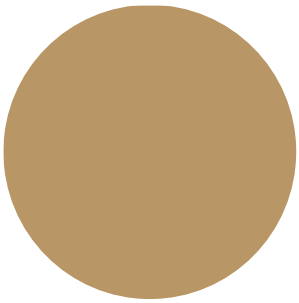
R = 57 C = 53%

G = 35 M = 70%

B = 24 Y = 76%

K = 70%

Gambar III.14 Warna Coklat Tua
Sumber: Adobe Ilustrator CS6



#b89564

R = 185 C = 27%

G = 149 M = 39%

B = 100 Y = 68%

K = 3%

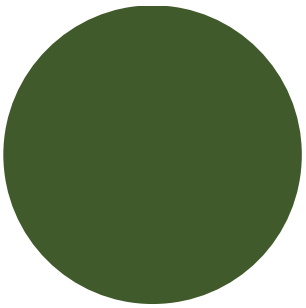
Gambar III.15 Warna Coklat Muda
Sumber: Adobe Ilustrator CS6

Coklat

Menunjukkan Persahabatan, kejadian yang khusus, bumi, pemikiran yang materialis, reliabilitas, kedamaian, produktivitas, praktis, kerja keras. Warna coklat sangat tidak menarik apabila digunakan tanpa tambahan gambar dan ornamen tertentu, coklat harus didukung ornament lain agar menarik.

Warna yang satu ini mempunyai kesan natural, sederhana dan kenyamanan. Coklat juga memberikan kesan gagah dan maskulin.

- warna coklat tua biasanya dipakai sebagai latar belakang.
- warna coklat muda yang lebih mendekati warna emas jika di pakai untuk warna logo akan memberikan kesan kemewahan serta elegan.



#3f5a2a

R = 63 C = 72%

G = 90 M = 42%

B = 42 Y = 98%

K = 36%

Gambar III.16 Warna Hijau Tua
Sumber: Adobe Ilustrator CS6

#3f5a2a

R = 63 C = 72%

G = 90 M = 42%

B = 42 Y = 98%

K = 36%

Gambar III.17 Warna Hijau Muda
Sumber: Adobe Ilustrator CS6

Hijau

Hijau adalah warna yang tenang karena biasanya di kaitkan dengan lingkungan dan alam. Di dalam desain, kita bisa menggunakan warna hijau untuk memberikan kesan segar. Dan dengan mudah kita bisa memberikan nuansa membumi dengan kombinasi warna hijau dan coklat gelap.

Variasi Warna Hjau:

- Hijau tua biasa menjadi lambing sifat maskulin dan konservatif
- Hijau muda sifatnya cerah, ceria dan segar